



Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa

Durrotunnisa^{1✉}, Mardi Lestari², Ridwan Syahrani³

Bimbingan dan Konseling, Universitas Tadulako, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: durrotunnisafkip@gmail.com¹, lestarimardi@untad.ac.id², ridwansyahrani@gmail.com³

Abstrak

Problem utama penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang diindikasikan dengan presentasi kehadiran siswa yang kurang, keterlibatan siswa yang kurang dalam pembelajaran, memperoleh nilai dibawah KKM dan tidak mengikuti remedial. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui teknik modeling simbolik dalam seting bimbingan kelompok. Riset ini dilakukan terhadap 7 orang siswa yang mengalami problem motivasi belajar daring dengan kategori rendah yang dibuktikan dari perolehan skor motivasi, Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Jumlah subyek penelitian yang diberikan bimbingan kelompok adalah 7 siswa, yang berasal dari kelas VIII SMPN 15 Palu. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan aktivitas siswa, aktivitas pemimpin kelompok, dan ada perbedaan rerata pretest-posttest. Peningkatan aktivitas sebesar 25,5, dari kategori cukup menjadi kategori baik. Aktivitas pemimpin kelompok atau guru dalam memberikan layanan mengalami peningkatan skor sebesar 27,3 dari kategori cukup baik menjadi baik, dan ada perbedaan nilai rata-rata antara pretest dan postes dengan selisih angka 6,42. Kondisi peningkatan aktivitas ini menunjukkan bahwa teknik modeling simbolik efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar online siswa.

Kata Kunci: Penelitian tindakan, online learning motivation, siswa, modeling simbolik.

Abstract

The main problem of this study is the low motivation of students to learn, which is indicated by the lack of student attendance, lack of student involvement in learning, getting scores below the KKM and not following remedials. The purpose of the research is to increase students' learning motivation through symbolic modeling techniques in a group guidance setting. This research was conducted on 7 students who experienced online learning motivation problems with low categories as evidenced by the acquisition of motivation scores, The research method used is Guidance and Counseling Action Research (PTBK). The number of research subjects given group guidance was 7 students, who came from class VIII SMPN 15 Palu. The results showed an increase in student activity, group leader activity, and there was a difference in pretest-posttest averages. The increase in activity amounted to 25.5, from the moderate category to the good category. The activity of the group leader or teacher in providing services experienced an increase in score of 27.3 from the category of good enough to good, and there was a difference in the average score between the pretest and posttest with a difference of 6.42. The condition of this activity increase shows that the symbolic modeling technique is effectively used to increase students' online learning motivation.

Keywords: Action research, online learning motivation, students, symbolic modeling.

Copyright (c) 2023 Durrotunnisa, Mardi Lestari, Ridwan Syahrani

✉Corresponding author :

Email : durrotunnisafkip@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4277>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

COVID-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina. Karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018) (Cleopatra, 2015). Sesuai Undang-undang tersebut, warga dihimbau untuk berada di dalam rumah demi keamanan semua supaya penyebaran virus dipersempit.

Pemerintah Indonesia menghimbau bagi semua warga untuk menerapkan *lockdown* dalam upaya mencegah penyebaran virus COVID-19 secara masif, termasuk dalam dunia pendidikan. Guru dan siswa mengalami perubahan pola pembelajaran, yang awalnya tatap muka menjadi belajar secara online. Kondisi ini menyebabkan perubahan dalam beberapa aspek psikologis siswa, diantaranya dapat dievaluasi dengan menurunnya motivasi belajar siswa di masa pandemic covid ini, utamanya motivasi belajar daring yang dilakukannya. Kondisi siswa terkait motivasi adalah kekuatan di balik perilaku yang dapat memberikan suatu penjelasan mengapa orang melakukan sesuatu (Lee & Pang, 2013), jenis tindakan (Covington, 2000), energi dan arah perilaku (Areepattamannil, 2012), proses yang memunculkan, mengarahkan, dan perilaku pemeliharaan (Micholas, 2014). Melalui motivasi, seorang siswa akan mampu melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan dengan lebih jelas dan terarah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru BK, guru bidang studi dan wali kelas, diperoleh informasi beberapa siswa memiliki motivasi belajar rendah. Lebih khusus lagi di kelas VII, pada mata pelajaran tertentu hampir satu kelas tidak mengikuti pembelajaran selama pandemic COVID-19. Kondisi lain yang mengindikasikan motivasi belajar rendah adalah beberapa siswa sering tidak masuk sekolah (alpa), kurang terlibat dalam pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta memperoleh nilai dibawah KKM yang mewajibkan mereka mengikuti ulangan remedial, namun beberapa dari mereka ada yang tidak ingin mengikuti remedial. Olehnya mereka memerlukan bimbingan secara berkelompok, karena yang memerlukan bantuan lebih ada 7 orang siswa, dan bimbingan kelompok yang sesuai adalah teknik modeling simbolik.

Berbagai penelitian terdahulu yang mengungkap pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada siswa dengan teknik modeling simbolis belakangan ini hanya mengungkap terkait kemampuan teknik ini dalam mengungkap kehandalan dalam setting penelitian eksperimen (Nurkia & Sulkifly, 2020; Nursalim, 2017; Sitanggang, 2021; Purwaningsih, 2021; Alhakiki & Taufina, 2020 & Thorifah & Darminto, 2020) belum ada yang lebih mencoba dalam setting penelitian tindakan. Peneliti berasumsi bahwa kebermanfaatan teknik ini dapat di ujicobakan dalam setting Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) untuk membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti berasumsi bahwa kondisi rendahnya motivasi belajar siswa yang diindikasikan dengan presentasi kehadiran siswa yang kurang, keterlibatan siswa yang kurang dalam pembelajaran, memperoleh nilai dibawah KKM dan tidak mengikuti remedial ini adalah buah dari kurang maksimalnya pelaksanaan layanan dengan memaksimalkan teknik, kurangnya kompetensi profesional, dan inovasi dalam memberikan layanan (A Cahyani et al., 2020; Syachtiyani & Trisnawati, 2021; Winata, 2021 & Hamida & Putra, 2021). Ditambah lagi dengan pelaksanaan Pendidikan dengan metode daring saat kondisi pandemi membuat kurang maksimalnya pelayanan guru bimbingan dan konseling saat ini.

Terkait kondisi tingkat motivasi belajar siswa saat ini, peneliti menindaklanjuti penelitian sebelumnya terkait motivasi belajar dengan sampel yang berbeda dan teknik yang berbeda (Durrotunnisa et al., 2018; & H. Durrotunnisa et al., 2020b), yaitu bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dengan metode penelitian tindakan dalam setting bimbingan dan konseling (Durrotunnisa & Tri Dewi, 2021). Teknik ini digunakan

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa masa pandemic COVID-19. Penelitian ini akan menghasilkan temuan terbaru terkait aktivitas siswa selama pemberian layanan di sekolah serta kondisi peningkatan aktivitas guru atau pemimpin kelompok dalam membrikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik yang memperkuat khasanah kebaruaran dengan peneltian sebelumnya yang lebih berfokus pada penigkatan kemampuan siswa dengan layanan bimbingan dan konseling teknik modeling simbolik.

METODE

Jenis penelitan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Penelitian tindakan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu *participatory action research*, *critical action reseach*, *institutional action research*, dan *clasroom action recearch* (Susilowati, 2018). Khusus Bimbingan dan konseling, *classroom action research* (PTK) diistilahkan dengan PTBK yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan layanan yang diberikan guru BK kepada siswa atau konseli. Penelitian dilakukan di SMPN 15 Palu mulai bulan Juli sampai pertengahan Agustus 2021. Responden awal yang mengisi angket adalah 39 siswa, dan dilanjutkan dengan pemilihan kriteria subyek yang memiliki kriteria spesifik kurang terlibat dalam pembelajaran daring dan sering tidak mengumpulkan tugas sebanyak 7 siswa.

Instrumen penelitian berupa 12 item pernyataan tentang motivasi belajar siswa yang mengacu pada skala motivasi akademik yang mengungkap 3 dimensi; perilaku, emosi dan pemikiran subyek penelitian (Durrotunnisa et al., 2018). Instrumen sudah diujikan kepada 282 siswa SMP se-kota Malang tahun 2016 dan memiliki nilai *loading* faktor sebesar 0,541 sampai 0,860, dan nilai GFI=0,935 > 0,90, yang berarti instrument dan model yang digagas dinyatakan fit.

Instrumen ini dimodifikasi oleh peneliti untuk mengukur “motivasi belajar daring” dan diujikan kembali kepada 39 siswa SMPN 15. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 12 butir yang diujikan, ada 9 butir yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Berikut data validitas dan reliabilitas instrument motivasi belajar daring yang peneliti susun. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Instrument Motivasi Belajar Daring

No	Penyataan Item	Validitas	Reliabilitas α
1	Saya berupaya keras menyelesaikan tugas daring dari guru supaya memperoleh nilai yang bagus darinya	0,654($\alpha= 0,00$)	0,673
2	Saya berupaya menyelesaikan tugas dari guru yang dikirim secara online karena ketertarikan saya terhadap tugas tersebut	0,646($\alpha= 0,00$)	0,664
3	Saya terlibat dalam mengerjakan tugas kelompok karena tuntutan guru	0,396($\alpha= 0,01$)	0,766
4	Saya terlibat dalam mengerjakan tugas sekolah secara daring karena keingintahuan saya terhadap ilmu pengetahuan	0,499($\alpha= 0,00$)	0,685
5	Saya belajar dengan rajin supaya menjadi juara	0,517 ($\alpha= 0,01$)	0,680
6	Saya rajin belajar supaya disayang oleh guru	0,287= tidak valid	
7	Saya berharap bisa melanjutkan ke jenjang sekolah yangb lebih tinggi, setelah saya lulus	0,521($\alpha= 0,01$)	0,686
8	Saya mengharapakan hadiah dari orang tua	0,287= tidak valid	
9	Saya bangga bisa mempeoleh nilai yang bagus dari guru ,untuk mata pelajaran yang sulit	0,582($\alpha= 0,00$)	0,690
10	Saya bangga dengan pijian yang saya peroleh dari orang tua	0,270= tidak valid	
11	Saya malu dengan diri sendiri Ketika tidak mampu	0,488($\alpha= 0,02$)	0,694

No	Penyataan Item	Validitas	Reliabilitas α
	menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu		
12	Saya malu dengan teman, jika memperoleh nilai yang lebih rendah dari nilai mereka	0,485($\alpha= 0,02$)	0,738

Catatan: N= 39 pada signifikansi 0.05, maka batas minimal valid adalah 0.316 sehingga item > 0.316 dinyatakan valid

Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, maka dilakukan uji normalitas dengan jumlah subyek N=7. Hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan menggunakan Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi pre test $\alpha=0.162$, dan posttest $\alpha=0.081$. Keduanya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena sign > 0.05. Namun, karena data berasal dari sampel kecil, maka uji selanjutnya akan dilakukan dalam bentuk uji non parametrik, dan data bisa dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.

Data yang telah diperoleh langsung dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif hasil yaitu mendeskripsikan nilai skor angket antar siklus menggunakan angket motivasi belajar daring. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menjelaskan hasil perhitungan skor *pre test* dan *post test*. Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendiskripsikan gambaran kebiasaan belajar siswa sebelum diberikan layanan (*pre test*) dan setelah diberikan layanan (*post test*). Selain itu analisis Anava juga digunakan untuk menganalisis perbedaan skor pre tes dan pos tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

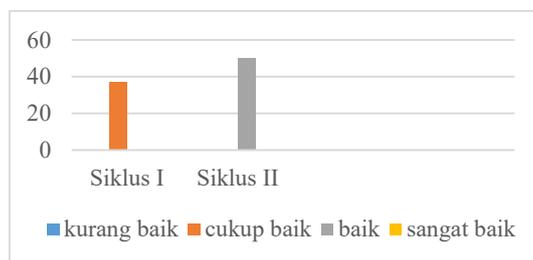
Hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang observer menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan modeling simbolik menunjukkan bahwa kegiatan layanan sudah dilakukan sesuai tahapan yang direncanakan. Total skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 37 (kategori cukup baik), dan pada siklus kedua berada pada skor 50 (kategori baik).

Siklus I ada empat tahapan bimbingan kelompok yang dilakukan, pertama adalah tahap pembentukan. Beberapa aktivitas siswa pada tahap ini masih berada pada kategori cukup baik, diantaranya belum semua mampu membuka diri dalam perkenalan, belum semua memberikan respon positif terkait apa yang disampaikan oleh pemimpin kelompok. Tahap kedua adalah peralihan, dimana aktivitas siswa berada pada kategori kurang baik karena siswa kurang mampu beradaptasi untuk masuk tahapan selanjutnya, dan siswa kurang terlibat dalam permainan yang diarahkan oleh pemimpin kelompok sebagai upaya membangun dinamika kelompok. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pembangunan dinamika kelompok untuk memberikan peluang kepada siswa menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat. Dinamika kelompok yang baik perlu menekankan adanya kekuatan dalam interaksi kelompok supaya tujuan kegiatan menjadi tercapai (Nashruddin, 2019).

Tahap ketiga pada siklus I adalah tahap kegiatan, aktivitas siswa berada pada kategori cukup baik dalam melakukan pengamatan pada film, dan kemampuan memberikan tanggapan pada konten film. Tahap keempat siswa berada pada kategori baik dalam membangun kesepakatan layanan lanjutan, namun masih berada pada kategori cukup dalam menyampaikan kesan dan pesan. Total skor aktivitas siswa pada siklus I adalah $37/51 \times 100 = 72,5$. Kondisi ini menunjukkan adanya perhatian siswa dalam melakukan pengamatan tokoh atau model, pengamatan dan retensi menjadi komponen utama dalam menyelesaikan problem konseli (Pratiwi, 2017).

Siklus II, keempat tahapan tersebut sudah berada pada kategori baik, sehingga pemberian layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dengan menggunakan tokoh pembelajar daring dapat membawa dampak positif bagi aktivitas siswa dalam belajar. Total skor aktivitas siswa pada siklus dua adalah

50/51x100=98,03. Disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa selama pemberian layanan, sebesar 25,5, dari kategori cukup menjadi kategori baik.



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan II

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang observer menunjukkan bahwa aktivitas pemimpin kelompok atau guru yang memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan modeling simbolik menunjukkan bahwa kegiatan layanan sudah dilakukan sesuai tahapan yang direncanakan. Total skor aktivitas guru pada siklus I adalah 44 (kategori cukup baik), dan pada siklus kedua berada pada skor 62 (kategori baik). Siklus I tahap kedua yaitu tahap peralihan, aktivitas guru berada pada skor cukup baik, diantaranya dinilai dari kemampuan menjelaskan tata tertib dan kemampuan membangun dinamika kelompok melalui permainan berada pada kondisi cukup. Pada tahap ketiga dari siklus 1 aktivitas pemimpin kelompok dinilai baik, hanya ada kekurangan dalam mengarahkan siswa untuk kegiatan melakukan pengamatan pada video yang ditayangkan. Dan pada tahap keempat siklus I, yaitu tahap pengakhiran aktivitas pemimpin kelompok berada pada kategori cukup baik, utamanya pada kemampuan penyampaian waktu pengakhiran kegiatan dan kemampuan memberikan kesempatan siswa menyampaikan kesan dan pesan yang masih berada pada kategori cukup. Total skor aktivitas guru pada siklus I sebesar 44 atau dengan nilai persentase $44/66 \times 100 = 66,6$.

Adapun pada siklus II pada keseluruhan tahapan sudah dilakukan perbaikan dan hasil observasi menunjukkan bahwa pemimpin kelompok sudah berada pada kategori baik dengan skor capaian 62 atau dengan nilai persentase $62/66 \times 100 = 93,9$. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas pemimpin kelompok atau guru dalam memberikan layanan mengalami peningkatan skor sebesar 27,3 dari kategori cukup baik menjadi baik. Gambaran terkait pelaksanaan siklus dapat di jelaskan pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa dan Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Motivasi Belajar Daring Siswa

Motivasi belajar daring siswa setelah diberikan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik selama 2 siklus (4 pertemuan) menunjukkan bahwa ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis deskriptif

yang dilakukan menggunakan *paired samples statistic* menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata (mean) skor pre test sebesar 37,28 ke nilai mean posttest 43,71. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara pretest dan postes dengan selisih angka 6,42. Berikut tabel perbedaan rerata dimaksud.

Tabel 2. Statistik Paired Samples

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE	37,2857	7	6,04743	2,28571
	POST	43,7143	7	1,88982	,71429

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa *negative ranks* atau selisih negatif adalah nol, berarti bahwa antara nilai pretest ke nilai posttest tidak ada pengurangan. Artinya, ada peningkatan motivasi belajar daring siswa pada kondisi pretest ke posttest. Positif ranks menunjukkan bahwa ketujuh siswa mengalami peningkatan. Nilai ties adalah nol, berarti nilai dari data siswa tersebut tidak ada yang sama persis, sehingga nilainya nol.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon antara PreTest dan Posttest Motivasi Belajar Daring

Negative Ranks	Positif Ranks	Ties
0	7	0

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai sign $0.018 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan antara motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dapat diterima. Berdasarkan evaluasi instrument motivasi belajar yang diperoleh sebelum dan setelah diberikan layanan, diperoleh hasil bahwa ketujuh siswa yang dijadikan subyek penelitian siswa mengalami peningkatan motivasi belajar. Terjadinya peningkatan tersebut dapat diidentifikasi pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimilikinya, kemampuan menyelesaikan tugas dari guru, dan perasaan positif yang dikembangkannya dalam mengerjakan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketiga aspek yang dinilai dalam instrument motivasi belajar daring yang berupa kognitif, perilaku dan emosi berhubungan positif dengan aktivitas siswa selama menerima layanan bimbingan kelompok yang diberikan dengan menggunakan modeling simbolik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari evaluasi instrument motivasi belajar yang diperoleh sebelum dan setelah pemberian layanan, diperoleh hasil bahwa ketujuh siswa yang dijadikan subyek penelitian mengalami peningkatan dari sisi motivasi belajar. Terjadinya peningkatan tersebut dapat diidentifikasi pada kemampuan dan kompetensi siswa dalam mengidentifikasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimilikinya, kemampuan menyelesaikan tugas dari guru, dan perasaan positif yang dikembangkannya dalam mengerjakan tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga aspek yang dinilai dalam instrument kemampuan motivasi belajar daring siswa yang tampak dari aspek kognitif, perilaku dan emosi berhubungan positif dengan aktivitas siswa selama menerima layanan bimbingan kelompok yang diberikan dengan menggunakan modeling simbolik. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolis dapat digunakan sebagai alternatif bantuan untuk dapat meningkatkan motivasi siswa, dimana melalui modeling ini perilaku baru akan diamati oleh siswa dan mereka akan mempelajari keterampilan tersebut (Afrina et al., 2020), sehingga konsep diri siswa dapat meningkat (Durrotunnisa & Tri Dewi, 2021). Secara umum, bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan secara

kelompok yang diikuti oleh sejumlah peserta dan konselor sebagai pemimpin kegiatan (Susilowati, 2018; Putri et al., 2018; Desriana, 2019).

Berdasarkan permasalahan motivasi belajar daring pada siswa yang disampaikan di latar belakang dan penerapan teknik modeling simbolik pada pelaksanaan bimbingan kelompok, maka terjadinya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa siswa mampu meningkatkan keterlibatan dalam layanan, sudah *engage* dalam suasana dinamika kelompok yang dibangun oleh pemimpin kelompok, mampu mematuhi kesepakatan waktu, mampu meningkatkan inisiatif dalam diskusi dan refleksi terkait topik yang dibahas, dan lebih serius dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui inisiatif yang mereka munculkan dalam aktifitas diskusi dan refleksi (Sadewi et al., 2019). Adapun kepatuhan siswa terkait kesepakatan waktu juga mengindikasikan adanya perubahan perilaku mereka ke arah yang lebih positif. Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan modeling simbolik terkait modifikasi perilaku klien (Usman et al., 2017), diiringi dengan penguatan positif yang dapat memperkuat munculnya motivasi (R. N. H. Durrotunnisa, 2021).

Individu di dalam kelompok akan terlibat dalam diskusi dan berbagi pengalaman pikiran, perasaan dan perilaku personalnya, dan anggota lain memberikan tanggapan dan dukungan terhadap problem yang dihadapinya, sehingga individu dapat meningkatkan keterampilan sosial sehingga terbentuk dinamika kelompok yang baik di dalamnya (Konseling, 2019; Mahmud & Sunarty, 2012). Dinamika kelompok dapat berjalan dengan baik, jika guru sebagai pemimpin kelompok mampu mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok yang dilaksanakannya. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik dapat mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab (Prayitno, 2012; Sobirin, 2019). Sehingga setiap anggota kelompok diharapkan mampu memberikan tanggapan atas problem anggota kelompok, memberikan support, dan masukan terhadap permasalahan yang ada.

Kondisi ini sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta yang diberi layanan serta dapat mendorong pengembangan nilai rasa, pemikiran, persepsi, wawasan dan pengetahuan, dan serta sikap untuk mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif (Juliawati, 2014; Apriliana et al., 2019). Layanan bimbingan dan konseling yang di kemas dalam teknik bimbingan dikatakan efektif apabila dapat memberikan pemahaman dan peningkatan kapasitas diri (Fatmala et al., 2021; Gading et al., 2017; & Lestari et al., 2021). Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan menggunakan teknik modeling simbolik pada penelitian ini diselenggarakan melalui penokohan nyata yang dilihat dari tiga film berdurasi pendek tentang pembelajaran daring yang dapat diamati melalui link <https://youtu.be/LmAvVL4OgWg> pada film pertama, link <https://youtu.be/SggsZbMJhVs> pada film ke-dua, dan link youtube <https://youtu.be/2SN6QMEYovA> pada film ke-tiga. Film-film tersebut berisi inspirasi tentang guru dan siswa yang saling menguatkan terkait adanya perubahan pembelajaran luring ke daring dengan semua kompleksitas kasusnya.

Ditinjau dari perspektif bahasa memaknai simbol sebagai suatu lambang untuk menyampaikan suatu pesan. Simbol memiliki keunikan, diantaranya menjadikan manusia untuk lebih kritis, peka, aktif, dan kreatif dalam menginterpretasikan apa yang disampaikan dalam interaksi sosial yang dilakukannya (Fernando & Erianjoni, 2021). Pemahaman terkait bagaimana manusia berinteraksi dengan manusia lain dapat dibentuk melalui penciptaan simbol yang mampu mempengaruhi terbentuknya perilaku (Siti & Siregar, 2011). Bourdieu (Karman, 2017) menyatakan bahwa simbol tertentu mampu mengarahkan pada kekerasan simbolik maupun kekuasaan simbolik. Dapat disimpulkan bahwa simbol akan dapat mempengaruhi seorang individu maupun kelompok untuk bisa peka dan aktif dalam mengadakan suatu perubahan baik secara kognitif dalam hal ide dan kreasi maupun dalam mengkritisi fenomena sosial ketika mereka melakukan interaksi sosial di lingkungannya.

Simbol yang muncul dalam interaksi sosial dikembangkan salah satunya dalam bidang psikologi maupun Bimbingan dan Konseling. Bimbingan kelompok teknik modeling simbolik merupakan suatu bentuk layanan bimbingan yang diberikan oleh guru BK melalui modeling yang melibatkan tokoh fiksi maupun nonfiksi yang ditampilkan melalui video, film, cerita maupun media *online* untuk menampilkan suatu perilaku. Perilaku yang ditampilkan oleh model diharapkan mampu mempengaruhi adanya perubahan perilaku pada individu yang melihatnya. Dikaitkan dengan hasil observasi, maka bimbingan kelompok teknik modeling simbolik diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, memiliki kebanggaan ketika mampu berprestasi di bidangnya masing-masing, dan rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Titi Kurnia Fitriati (Fitriati, 2017) dalam risetnya menemukan bahwa pendekatan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kondisi faktual dari temuan hasil menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan layanan.

Kondisi siswa yang memiliki motivasi instrinsik, ia akan lebih nyaman dan terlibat dalam belajar, lebih mengedepankan usaha, keterlibatan, persistensi dan performa (H. Durrotunnisa et al., 2020b). Perilaku yang dimotivasi secara terus menerus akan memunculkan pencapaian yang lebih baik (Lemos & Verissimo, 2014), dan individu akan memiliki kemampuan lebih baik dengan belajar dari kegagalan yang dialami (Nishitani & Matsuda, 2011), lebih percaya diri dan lebih mampu memahami sesuatu (Hudley, 2012). Selain lebih percaya diri siswa tergolong akan semakin dapat mememacu diri dalam meningkatkan motivasi belajar secara internal (Mulyati & Pratama, 2019), juga lebih mampu beradaptasi dengan perubahan dan model pembelajaran (G. H. Durrotunnisa, 2022).

Melalui perilaku, motivasi akan bisa diukur dari usaha dan keterlibatan seseorang dalam suatu aktifitas, sedangkan dari dimensi pemikiran, motivasi akan bisa diukur melalui ekspektasi dan tujuan yang akan dicapai (Meece & Eccles, 2010), dan dalam aspek emosi maka motivasi bisa diukur melalui perasaan bangga dan malu, serta rasa bersalah yang ada dalam diri individu dalam capaian aktifitas yang dilakukannya (Lee, 2005). Melalui layanan bimbingan yang di laksanakan, peningkatan kondisi motivasi terlihat.

Peneliti lebih cenderung menggunakan ketiga aspek yang dipaparkan Lee, dan instrument penelitian tentang motivasi ini telah terlibat dan digunakan dalam riset sebelumnya (H. Durrotunnisa et al., 2020a). Instrumen motivasi berupa angket yang disusun dengan standar psikometri terukur dan sudah di HKI-kan, namun untuk penelitian ini dilakukan pengukuran ulang untuk menguji validitas dan reliabilitas karena digunakan secara spesifik terkait motivasi pembelajaran daring. Hasil dari pengukuran ditemukan bahwa validitas dan reliabilitas instrument dapat dipertanggung jawabkan.

Peran serta konselor atau guru BK dalam pelaksanaan layanan atau teknik sangat berpengaruh langsung (Purwaningsih, 2021). Peningkatan motivasi belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemic juga sangat dibutuhkan (Adhetya Cahyani et al., 2020), dan melalui PTBK yang dilakukan pada penelitian ini nampak jelas bahwa peningkatan motivasi belajar siswa sangat bergantung dari kemampuan konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan. Penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu bahwa kompetensi professional konselor dapat membantu siswa dalam pengembangan diri dimasa pandemi COVID-19.

Beberapa kendala dalam pelaksanaan, termasuk ijin orang tua untuk anak-anak yang akan diberikan treatment dalam pelaksanaan layanan teknik modeling simbolis. Kendala waktu pelaksanaan kegiatan juga perlu diidentifikasi sebagai suatu bahan evaluasi, karena kegiatan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan kelompok, sehingga siswa-siswi yang berasal dari berbagai kelas tidak memiliki jam belajar yang sama dan ada beberapa siswa yang akan mengikuti kegiatan belajar online pada waktu tertentu, sehingga Tindakan yang diberikan harus diatur sedemikian rupa supaya tidak mengganggu aktivitas belajar siswa. Solusi terkait permasalahan waktu dapat peneliti tangani dengan memfokuskan beberapa orang dalam satu waktu. Point

plusnya, kegiatan ini masih bisa dilakukan secara luring sehingga aktivitas siswa selama diberikan layanan bisa terpantau dengan baik walau masih dalam kondisi pandemi.

KESIMPULAN

Peran aktif konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam menerapkan layanan menjadi point penting dalam terselenggaranya pelaksanaan layanan kepada siswa di sekolah. Melalui penelitian Tindakan ini, ditemukan ada perbedaan antara motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik. Berdasarkan evaluasi instrument motivasi belajar yang diperoleh, menunjukkan hasil bahwa ketujuh siswa yang dijadikan subyek penelitian siswa mengalami peningkatan motivasi belajar. Terjadinya peningkatan tersebut dapat diidentifikasi pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimilikinya, kemampuan menyelesaikan tugas dari guru, dan perasaan positif yang dikembangkannya dalam mengerjakan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketiga aspek yang dinilai dalam instrument motivasi belajar daring yang berupa kognitif, perilaku dan emosi berhubungan positif dengan aktivitas siswa selama menerima layanan bimbingan kelompok yang diberikan dengan menggunakan modeling simbolik. Penokohan langsung dalam pelaksanaan layanan modeling simbolis dengan bantuan media menjadi point pelengkap pelaksanaan modeling simbolis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami haturkan kepada Rektor Universitas Tadulako, dekan FKIP dan Ketua LPPM atas dana penelitian yang telah kami terimamelalui kontrak pelaksanaan penelitian DIPA BLU skema penelitian unggulan Tahun Anggaran 2021 Nomor 439.bi/UN28.2/PL/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, J., Supriyanto, A., & Antara, U. (2020). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Klut Utara. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Alhakiki, A., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Quantum Teaching Kerangka Tandır Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 534–540. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.395>
- Apriliana, I. P. A., Suarni, N. K., & Dharsana, I. K. (2019). The Effectiveness of The Symbolic Modeling Technique for Intervening the Low Promiscuity of Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.23887/bisma.v3i1.17910>
- Areepattamannil, S. (2012). Mediatonal role of academic motivation in the association between school self-concept and school achievement among Indian adolescents in Canada and India. *Social Psychology of Education*, 15(3), 367–386. <https://doi.org/10.1007/s11218-012-9187-1>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal ...* <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/57>
- Cahyani, Adhetya, Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika.

- 360 *Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa – Durrotunnisa, Mardi Lestari, Ridwan Syahrani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4277>
- Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Covington, M. V. (2000). Goal Theory , Motivation , and School Achievement : an Integrative Review. *Annual Review of Psychology*, 51, 171–200. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.51.1.171>
- Desriana, B. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Terhadap Kepercayaan Diri. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 386. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22689>
- Durrotunnisa, G. H. (2022). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 6(2), 127–134. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/2098/pdf>
- Durrotunnisa, H., Pali, M., & Atmoko, H. A. (2020a). Student well-being: Theoretical model of junior high school students. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 6104–6107. <https://www.ijstr.org/paper-references.php?ref=IJSTR-0120-30263>
- Durrotunnisa, H., Pali, M., & Atmoko, H. A. (2020b). Student well-being: Theoretical model of junior high school students. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 6104–6107.
- Durrotunnisa, Pali, M., Atmoko, A., & Irtadji, M. (2018). *Academic motivation assessment scale to Indonesian student: The confirmation of lee ' s theory*. 75–78. https://www.researchgate.net/publication/348733105_Academic_motivation_assessment_scale_to_Indonesian_student_The_confirmation_of_lee%27s_theory
- Durrotunnisa, R. N. H. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Durrotunnisa, & Tri Dewi. (2021). Jurnal Basicedu. *Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Fatmala, S., Syahrani, R., & Lestari, M. (2021). *Identifikasi Self Regulated Learning Mahasiswa Selama Pembelajaran Online Masa Pandemi COVID-19*. Universitas Tadulako.
- Fernando, A., & Erianjoni, E. (2021). *Penggunaan Bahasa Simbol dalam Pola Interaksi Sosial Antara Pengekar dan Pemakai Narkoba (Kelurahan Dadok Tunggul Hitam , Kecamatan Koto Tangah , Kota Padang) Pendahuluan Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang berakal dan berfikir yang membedakan man*. 4(4), 670–685.
- Fitriati, T. K. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.21009/insight.061.09>
- Gading, I. K., Nisa, U., & Lestari, L. P. S. (2017). Keefektifan konseling behavioral teknik modeling dan konseling analisis transaksional teknik role playing untuk meminimalkan kecenderungan perilaku agresif *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*.
- Hamida, S., & Putra, E. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Mimbar Ilmu*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/39024/19656/95820>
- Hudley, C. (2012). Academic Motivation and the Culture of School: Thematic Integration. In *Academic Motivation and the Culture of School in Childhood and Adolescence*. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195326819.003.0012>
- Juliawati, D. (2014). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Conference: International Guidance and Counseling Conference At: Padang, West Sumatera, Indonesia*.
- Karman. (2017). Bahasa Dan Kekuasaan (Instrumen Simbolik Peraih Kekuasaan Versi Bourdieu). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 21(2), 235–246.

- 361 *Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa – Durrotunnisa, Mardi Lestari, Ridwan Syahrani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4277>
- Konseling, J. B. (2019). *123 Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia Abstract: This study aims to test and analyze the effectiveness of psychoeducation group services with modeling techniques to improve students' social skills. This study uses a non-equivalent group.* 5(1).
- Lee, P. L., & Pang, V. (2013). Motivational factors in continuing education and academic achievement of adult learners. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 10, 57–77.
- Lemos, M. S., & Veríssimo, L. (2014). The Relationships between Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, and Achievement, Along Elementary School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 112(Icepsy 2013), 930–938. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1251>
- Lestari, M., Aras, N. F., Fauziah, N., Irawan, A. W., & Mahyuddin, M. J. (2021). Efektivitas Layanan konseling kelompok Kontrak Perilaku untuk Mengurangi Perilaku Bermain Game Online di Rumah (Studi Eksperimen Kuasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 15 Palu). *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 202. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.202-212>
- Mahmud, A., & Sunarty, K. (2012). Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan Dan Konseling. In *Badan Penerbit UMN*.
- Meece, J. L., & Eccles, J. (2010). *Handbook of Research on Schools, Schooling, and Human Development (Google eBook)*. <https://doi.org/doi:10.4324/9780203874844>
- Micholas, A. C. (2014). *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5>
- Mulyati, A., & Pratama, D. F. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Script dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Elementary Education*, 02.
- Nashruddin. (2019). *Berkomunikasi Interpersonal dalam Berdiskusi Pada Siswa SMP Negeri 2 Tanete Rilau*. 6, 45–54.
- Nishitani, M., & Matsuda, T. (2011). The Relationship Between Language Anxiety, Interpretation of Anxiety, Intrinsic Motivation and the Use of Learning Strategies. *US-China Education Review*, 3, 438–446.
- Nurkia, S., & Sulkifly. (2020). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 56–65. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i2.521>
- Nursalim, M. (2017). Peran Konselor dalam Mengantisipasi Krisis Moral Anak Dan Remaja Melalui Pemanfaatan Media Baru. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori)*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbk/article/view/1892>
- Pratiwi, A. (2017). Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri 2 Minasatene. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1), 55–64.
- Purwaningsih, H. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam melayani peserta didik di masa pandemi covid-19. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan &* <https://jurnalp4i.com/index.php/educational/article/view/53>
- Putri, S., Adicita, E., & Rizal, R. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Layanan Bimbingan Kelompok. In *Philanthropy Journal of Psychology* (Vol. 2). Online.
- Sadewi, A. I., Wibowo, M. E., & Sugiyo, S. (2019). Group counseling with symbolic modeling technique to improve students career decision making self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 163–167. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/28296>
- Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1647>
- Siti, N., & Siregar, S. (2011). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Perspektif*, 4(2), 100–110.
- Sobirin. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Bimbingan Kelompok pada siswa SMP.

- 362 *Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa – Durrotunnisa, Mardi Lestari, Ridwan Syahrani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4277>
- Jurnal Konseling Gusjigang*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i3.16292>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah* <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/878>
- Thorifah, S., & Darminto, E. (2020). Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of* <https://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoLEC/article/view/473>
- Usman, I., Puluhulawa, M., & Smith, M. Bin. (2017). Teknik Modeling Simbolis dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis Kkni*, 84–92. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1273>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. <https://scholar.archive.org/work/oij4nsmzuvbb3kk5tytyv4n4xq/access/wayback/http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/1062/pdf>